BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

DISKOMINFO (Dinas Komunikasi Dan Informatika) Provinsi Jawa Barat adalah instansi yang bertanggung jawab atas pengolahan informasi dalam lingkungan Pemerintahan Jawa Barat. Instansi ini mencakup penyediaan sistem informasi daerah dan pemberian solusi untuk pengolahan data Pemerintahan Jawa Barat.

Seiring dengan pesatnya laju kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat Jawa Barat maka dengan ini Pemerintah Provinsi Jawa Barat berkewajiban untuk mengfasilitasi kebutuhan tersebut, memberikan pengertian pelayanan publik yaitu segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan maupun pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dengan demikian Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Provinsi Jawa Barat menyediakan pelayanan publik bagi masyarakat Jawa Barat M-CAP (*Mobile Community Access Point*).

M-CAP (*Mobile Community Access Point*) adalah mobil berisikan komputer dan layanan internet mobile yang ditujukan dalam diseminasi teknologi informasi guna terwujudnya West Java Cyber Province. Pada M-CAP disediakan komputer-komputer yang bisa digunakan untuk mengakses semua situs-situs internet. M-CAP juga sering melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah untuk memberikan pembelajaran internet. Menurut wawancara yang kami lakukan kepada Bapak Cony Trijulianto, S.T selaku pelaksana seksi standarisasi dan evaluasi monitoring telematika bidang telematika, disini untuk setiap pengguna yang akan menggunakan internet di M-CAP hanya di tulis di sebuah buku dan juga mengalami kesulitan pembatasan alamat web yang bisa di akses untuk penggunaan di tempat tertentau.

Aplikasi Sistem Akses Kontrol Internet ini dibuat agar penggunaan internet dibatasi sesuai kategori yang dipilih, dan pencatatan laporan pengguna internet tersusun rapi karena telah dilakukan secara komputerisasi pada aplikasi ini, karena

pada sistem yang berjalan sebelumnya, penggunaan akses internet diberlakukan bebas dan pencatatan pemakai dilakukan secara manual.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana membangun Sistem Akses Kontrol Internet pada M-CAP *(Mobile Community Access Point*) di Dinas Komunikasi dan Informasi Jawa Barat.

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud

Maksud dari pelaksanaan kerja praktek ini adalah untuk memenuhi tugas kerja praktek di Universitas Komputer Indonesia.

1.3.2 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangan aplikasi pada M-CAP ini adalah:

1. Mengatasi masalah pembatasan akses internet pada kalangan pengguna tertentu.
2. Pihak DISKOMINFO dapat mengetahui laporan siapa saja pengguna sekaligus status pengguna yang telah menggunakan fasilitas M-CAP.

1.4 Batasan Masalah

Agar aplikasi yang akan dibangun dapat berjalan secara efektif dan berdasarkan observasi lapangan maka diperoleh batasan masalah sebagai berikut:

1. Aplikasi Sistem Akses Kontrol Internet di M-CAP (*Mobile Community Access Point*) dibangun dengan sistem berbasis *desktop* agar kontrol yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.
2. Aplikasi hanya dapat dijalankan pada system operasi *Windows*.
3. Dibutuhkan aplikasi tambahan yang harus diinstall pada setiap komputer yaitu *Microsoft .NET Framework* 4.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan dalam menyelesaikan laporan kerja praktek ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung ke lapangan untuk mecari data dan informasi. Data dan informasi tersebut yang dibutuhkan untuk bahan pembangunan sistem dan penulisan laporan.

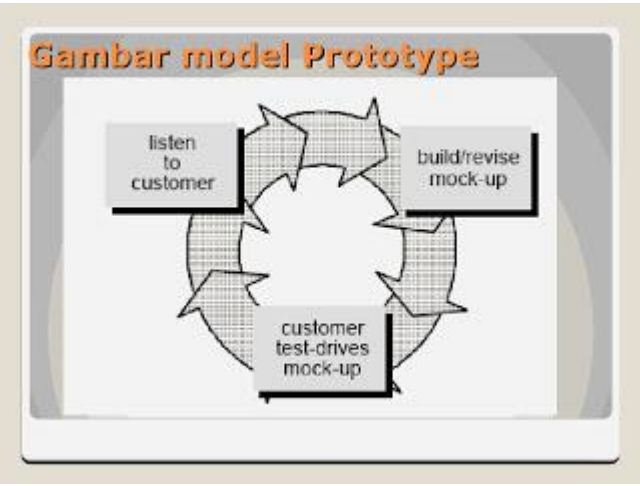
Data diperoleh dengan cara observasi secara langsung ke lokasi, dan melihat secara langsung bagaimana sistem manual berjalan.

b. Wawancara

Melakukan wawancara secara langsung dengan Bapak Cony Trijulianto, S.T tentang bagaimana cara sistem manual berjalan secara detail dan tentang berbagai kesulitan yang ditemuka dalam sistem manual tersebut dalam mengelola pemakai yang memakai fasilitas komputer dan internet di M-CAP.

1.5.2 Metode Pengembangan Perangkat Lunak

Model pengembangan perangkat lunak dalam pembuatan aplikasi ini menggunakan model *Prototyping*. *Prototyping* adalah proses pembuatan model sederhana *software* yang mengijinkan pengguna memiliki gambaran dasar tentang program serta melakukan pengujian awal. *Prototyping* memberikan fasilitas bagi pengembang dan pemakai untuk saling berinteraksi selama proses pembuatan, sehingga pengembang dapat dengan mudah memodelkan perangkat lunak yang akan dibuat.



Gambar 1-1 Prototype

Proses-proses tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan kebutuhan: *developer* dan klien bertemu dan menentukan tujuan umum, kebutuhan yang diketahui dan gambaran bagian-bagian yang akan dibutuhkan berikutnya;
2. Perancangan: perancangan dilakukan cepat dan rancangan mewakili semua aspek *software* yang diketahui, dan rancangan ini menjadi dasar pembuatan *prototype*;
3. Evaluasi *Prototype*: klien mengevaluasi *prototype* yang dibuat dan digunakan untuk memperjelas kebutuhan *software*.

Untuk memodelkan sebuah perangkat lunak, metode *prototyping* memiliki tahapan-tahapan di dalam proses pengembangannya. Tahapan inilah yang menentukan keberhasilan dari sebuah *software*. Pengembang perangkat lunak harus memperhatikan tahapan dalam metode *prototyping* agar *software final*nya dapat diterima oleh pemakai. Dan tahapan-tahapan dalam prototyping tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan kebutuhan

Pelanggan dan pengembang bersama-sama mendefinisikan format seluruh perangkat lunak, mengidentifikasikan semua kebutuhan, dan garis besar sistem yang akan dibuat.

2. Membangun *prototyping*

Membangun prototyping dengan membuat perancangan sementara yang berfokus pada penyajian kepada pelanggan (misalnya dengan membuat input dan format output).

3. Evaluasi *protoptyping*

Evaluasi ini dilakukan oleh pelanggan apakah *prototyping* yang sudah dibangun sudah sesuai dengan keinginan pelanggan. Jika sudah sesuai maka langkah keempat akan diambil. Jika tidak, maka *prototyping* direvisi dengan mengulang langkah 1, 2 , dan 3.

4. Mengkodekan sistem

Dalam tahap ini *prototyping* yang sudah disepakati diterjemahkan ke dalam bahasa pemrograman yang sesuai.

5. Menguji sistem

Setelah sistem sudah menjadi suatu perangkat lunak yang siap pakai, harus dites dahulu sebelum digunakan. Pengujian ini dilakukan dengan *White Box*, *Black Box*, Basis *Path*, pengujian arsitektur dan lain-lain.

6. Evaluasi sistem

Pelanggan mengevaluasi apakah sistem yang sudah jadi sudah sesuai dengan yang diharapkan . Jika sudah, maka langkah ketujuh dilakukan, jika belum maka mengulangi langkah 4 dan 5.

7. Menggunakan sistem

Perangkat lunak yang telah diuji dan diterima pelanggan siap untuk digunakan.

1.6 Sistematika penulisan

Sistem penulisan pada penulisan laporan ini disusun dari bab ke bab untuk memudahkan pemahaman. Sistematika penulisan masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Maksud
dan Tujuan, Batasan Masalah, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang Profil Tempat Kerja Praktek dan Landasan Teori tentang Lingkup M-CAP Diskominfo, Fungsi dan peranan, aplikasi *Microsoft visual c# 2010, MySQL,* dan basisdata (*Database*).

BAB 3 PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang Analisis, Perancangan Sistem, Perancangan Antarmuka
dan Implementasi Program.

BAB 4 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang Kesimpulan dan Saran.